

Pendampingan Ekonomi Masyarakat Difabel Kabupaten Jepara Pasca Pandemi Covid 19

Murniati¹, Dwi Agung Nugroho Arianto², Aliva Rusdiana³, Husni Andika⁴

¹²³⁴Universitas Islam Nahdlatul Ulama

Email: murniati@unisnu.ac.id

Key word:

*Covid 19,
Disability,
Economy.*

Abstract

The Economic Downturn in general has an impact on vulnerable communities. One of those affected by the pandemic storm is the disabled in Jepara Regency. PPDI (Indonesian Association of Persons with Disabilities) Jepara Regency is one of eleven disabled communities in Jepara that focuses on the microeconomic sector. The method used in this service is the ABCD (Asset Based Community Development) method. The purpose of this service is to provide assistance and training in HR management, business management and entrepreneurship training, independent business assistance and assist government and private banks in accessing capital and modifying the tools needed to support their business, providing assistance and training on online sales promotion and marketing management both direct and online sales. The results of this service are that partners can carry out their business by applying management knowledge, partners with disabilities have confidence in carrying out their business and partners can carry out their business by promoting their business through online and offline mechanisms and there is the opportunity to partner with a private bank, namely BMT Arta Abadi Jepara and get access to productive monitoring from Baznas Jepara Regency.

Kata Kunci

*Covid 19,
Difabel, Ekonomi*

Abstrak

Keterpurukan Ekonomi secara umum berdampak pada masyarakat rentan. Salah satu yang terkena dampak akibat badai pandemi adalah kaum difabel yang ada di Kabupaten Jepara. PPDI (Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia) Kabupaten Jepara adalah salah satu dari sebelas komunitas difabel yang ada di Jepara yang fokus pada sektor ekonomi mikro. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Tujuan pengabdian ini memberikan pendampingan dan pelatihan manajemen SDM, manajemen usaha dan pelatihan kewirausahaan, Pendampingan usaha mandiri dan mendampingi meyakinkan kepada bank pemerintah maupun swasta dalam mengakses modal serta mengupayakan modifikasi alat yang dibutuhkan untuk menunjang usahanya, pendampingan dan pelatihan promosi penjualan online dan manajemen pemasaran baik penjualan langsung maupun *online*. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah mitra bisa melaksanakan usahanya dengan menerapkan ilmu manajemen, mitra difabel mempunyai kepercayaan diri dalam melaksanakan usahanya serta mitra dapat melakukan usahanya dengan melakukan promosi usaha mereka melalui mekanisme *Online* dan *Offline* serta adanya kesempatan bermitra dengan Bank Swasta yaitu BMT Arta Abadi Jepara serta mendapatkan akses bantuan produktif dari Baznas Kabupaten Jepara.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang melanda telah menyisakan persoalan yang sangat kompleks dalam bidang kesehatan, perdagangan, investasi dan ekonomi. Dalam sektor ekonomi, baik mikro dan makro terdampak (Sari et al., 2020a). Keterpurukan Ekonomi secara umum berdampak pada masyarakat rentan. Salah satu yang terkena dampak akibat badai pandemi adalah kaum difabel yang ada di Kabupaten Jepara. PPDI (Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia) Kabupaten Jepara adalah salah satu dari sebelas komunitas difabel yang ada di Jepara yang fokus pada sektor ekonomi mikro. Menurut pengakuan Zulihan Ketua PPDI konsentrasi komunitas PPDI terfokus pada usaha mikro dari masing-masing individu anggotanya. Para difabel yang tergabung dalam PPDI berjumlah 150 orang dan hanya sebagian kecil yang mempunyai usaha mandiri, diantaranya; Tenun, reparasi elektronika, toko kelontong, warung kopi, produk kopi, konveksi, dan jasa pijat.

Namun akibat pandemi covid 19, para difabel tersebut mengalami dampak yang mengerikan, dimana terjadi penurunan omset yang berada diambang batas minimal. Hal itu dialami baik usaha tenun troso, toko klontong, reparasi elektronika serta usaha lainnya yang tergabung dalam komunitas UMKM PPDI. Sedangkan jenis

usaha jasa seperti pijat reflesi malah sama sekali tidak jalan, karena pasien tidak ada yang datang, karena takut sentuhan.

Hal tersebut dibenarkan oleh Sukardi yang mempunyai reparasi elektronika “Alkafi”, lebih lanjut Sukardi menyampaikan selama pandemi, omsetnya turun drastis dari yang sebelum pandemi bisa mencapai Rp.3.000.000,- perbulan, sekarang Rp.300.000, kadang tidak dapat, sedangkan sukardi harus menghidupi 3 orang anaknya yang masih kecil-kecil.



Gambar. 1. Bapak Sukardi sedang diwawancarai oleh tim pengabdian di lokasi bengkel reparasi elektronika “Alkafi

Kondisi yang sama dipaparkan oleh Pak Murdi yang mempunyai usaha toko klontong. Pak Murdi menyatakan selama pandemi omsetnya turun drastis dari yang biasanya sehari bisa mencapai Rp.2.000.000,- selama pandemi paling sehari dapat uang Rp 500.000,-



Gambar. 2. Kondisi riil usaha toko klontong pak Murdi

Zulihan juga memaparkan bahwa, selama ini memang kaum difabel sering menjadi sasaran program dari pemerintah maupun organisasi mitra yang lain, namun pelaksanaannya menurutnya masih sebatas simbolik sehingga belum bisa menyentuh pada kebutuhan dasar para difabel yang sebenarnya.



Gambar. 3. Usaha Tenun Sekar Langit Troso (Pak Zulihan)

Dari tiga persoalan tersebut, pengabdian berusaha menelusuri lebih jauh apa kebutuhan mendasar para difabel dalam mengelola usaha mereka pasca pandemi dan di era transformasi global ini dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset, Base, Community, Development*) (Sari et al., 2020a). Metode ini mensyaratkan kerjasama yang harmonis antara mitra dan tim pengabdian utamanya untuk menjujung Tri Dharma Perguruan Tinggi (Ansori, n.d.). Sehingga semangat Mereka untuk meningkatkan taraf hidup bisa disinergikan dengan komitmen Tri Dharma para pengabdian untuk membantu difabel meningkatkan kompetensi jika dilihat dari

aspek SDM. manajemen usaha dan permodalan sangat lemah, sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian sebagai wujud sumbangsih Perguruan Tinggi terhadap masyarakat rentan yang terdampak pandemi covid 19.

Kegiatan pengabdian ini sangat penting karena akan bisa membekali *skill* kewirausahaan, manajemen usaha serta bisa menambah pengetahuan dalam mengelola usaha di era *tehnologi* dengan pendampingan model promosi penjualan baik manajemen penjualan langsung maupun *online*. Hal itu pernah dilakukan Sa'idah dalam melakukan pendampingan terhadap mitra UMKM konfeksi celana, untuk meningkatkan daya jual produk mitra dan daya jual, tim pengabdian melakukan pendampingan pemasaran online melalui Shopee (Sa'idah et al., n.d.) Adapun peta jalan yang dilakukan pengabdian sebagaimana table dibawah ini

Tabel 1. Peta Jalan Pengabdian

Masalah	Alternatif Solusi	Target Kualitatif
Komunitas difabel (PPDI) sudah memiliki usaha mandiri, tetapi belum bisa berjalan dengan maksimal karena keterbatasan	Pelatihan dan pendapin gan manajemen usaha dan pelatihan Public Speaking	Tercapain ya skill manajemen usaha dalam pengelolaa n usaha mitra serta terampil serta percaya diri melaksana

n kualitas SDM, pengelolaan manajemen, dalam pemasaran.		kan dan mengembanngkan usahanya
Keterbatasan fisik difabel menyebabkan ketidakepercayaan masyarakat maupun lembaga keuangan untuk mengakses permodalan	Sosialisasi simpan pinjam dan zakat produktif	Aksesibilitas terhadap Bank serta Baznas Kabupaten Jepara dalam menopang usaha mitra difabel
Keterbatasan fisik serta kurangnya Pendidikan menyebabkan kesulitan menembus pasar langsung dan online	Pelatihan dan pendampingan Digital Marketing	Terampil dalam menggunakan media Online untuk meningkatkan usaha mitra

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ini digunakan dalam rangka pemberdayaan masyarakat karena sejatinya masyarakat itu mempunyai potensi yang bisa dioptimalkan. John Mcknight dan Jody Kretzman menggunakan metode ABCD untuk menjawab persoalan kebutuhan komunitas

yang mulai tidak bisa difasilitasi sepenuhnya oleh pemerintah. Mekanisme kerja pendekatan ABCD adalah sebuah pendekatan yang melihat bahwa aset memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi lebih baik (Afandi, n.d.).

Langkah-langkah yang bisa dilakukana adalah sejatinya masyarakat itu mempunyai potensi yang bisa dioptimalkan. John Mcknight dan Jody Kretzman menggunakan metode ABCD untuk menjawab persoalan kebutuhan komunitas yang mulai:

- a. Mulai dari pemetaan aset dan kekuatan yang dimiliki komunitas. Pemetaan dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) (Mayang et al., n.d.)
- b. Menggunakan aset untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki komunitas
- c. Setelah aset dipetakan kemudian diorganiser dan dimobilisasi secara optimal.

Sedangkan hal yang bisa dilakukan dalam pengabdian difabel ini adalah:

Pertama; sosialisasi awal, ini dilakukan untuk membangun kesefahaman antara pengabdi dan mitra difabel untuk bersama-sama membangun kesefahaman dan memetakan aset.

Kedua: pengabdi melakukan pendampingan

dan pelatihan-pelatihan, diantaranya: pelatihan manajemen SDM dan kewirausahaan, Pelatihan Public Speaking dan pendampingan kepada lembaga mitra pinjaman, baik Bank pemerintah maupun swasta.

Ketiga: Pendampingan dan pelatihan digital marketing

HASIL

Pendampingan pada PPDI yang dilakukan tim pengabdian untuk meningkatkan ekonomi difabel dengan melakukan serangkaian kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan pelaku usaha komunitas difabel:

1. Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Usaha

Program pengabdian masyarakat berbasis komunitas dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pada pelaku usaha komunitas PPDI (Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia) Kabupaten Jepara. Materi yang diberikan pada pelatihan ini adalah tentang kewirausahaan meliputi: Percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, Pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Pailis, 2017). Materi yang disampaikan diharapkan dapat menambah wawasan tentang wirausaha, manajemen usaha maupun keuangan bagi pelaku usaha dan

dapat menjadi pemahaman untuk selanjutnya diaplikasikan dalam usaha yang dilakukan.



Gambar 3: Penyampaian materi tentang wirausaha

Kondisi sebelum pelatihan dan pendampingan manajemen usaha, mitra melakukan usaha mereka dengan cara konvensional tanpa adanya sebuah perencanaan yang matang serta tidak adanya pembukuan. Akan tetapi setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha mitra bisa menerapkan sistem manajemen dengan melakukan perencanaan serta pembukuan yang tepat.

2. Pelatihan public speaking

Program pengabdian masyarakat berbasis komunitas dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pada pelaku usaha komunitas PPDI (Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia) Kabupaten Jepara. Materi kedua adalah Public Speaking. Materi ini membahas tentang kemampuan berbicara di depan umum (Public Speaking). Karena adakalanya terkait

kemampuan berbicara di dcepan umum memang merupakan bakat seseorang sejak lahir, akan tetapi disebagian orang yang lain, terutama para difabel yang mempunyai kendala kurangnya percaya diri. Maka dibutuhkan upaya untuk memberikan pembelajaran dan melatih para difabel agar para difabel bisa mempunyai kerpercayaan diri di depan public. Pelatihan *Public Speaking* ini sebagai ikhtiyar membangun *Soft Skills* yang perlu dimiliki para difabel agar para difabel mempunyai karakter yang kuat dan kepribadian yang baik (Anggriani et al., n.d.)



Gambar 4: Dokumentasi Penyampaian materi tentang public speaking dan moderisasi beragama

Setelah tiga mitra difabel mengikuti pelatihan dan pendampingan Public Speaking, muncul kepercayaan diri mereka dalam mengelola usaha mereka terutama dalam mempromosikan usaha jasa reparasi elektronika Alkafi, dalam melakukan penjualan baik langsung maupun Online di took kelontong Pak Murdi serta promosi penjualan pada usaha tenun Sekar Langit

Pak Zulihan

3. Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing

Program pengabdian masyarakat berbasis komunitas dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pada pelaku usaha komunitas PPDI (Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia) Kabupaten Jepara. Materi yang diberikan seputar pengenalan berbagai aplikasi yang ada dan bisa dimanfaatkan melalui kecanggihan gawai sebagai sarana promosi dan penjualan menggunakan media sosial. Pengabdi juga mengajarkan praktik penggunaan media sosial untuk dijadikan sebagai media promosi penjualan Online dalam pemanfaatam nedia Facebook, Instagram dan fasilitas Share Loc serta pendampingan dalam pembuatan akun di media sosial. Pengaktifan Share Loc usaha juga menjadi penting mengingat usaha tiga mitra difabel berupa jasa reparasi elektronika Alkafi, Usaha tenun Troso sekar Langit dan toko kelontong Pak Murdi. Pengabdian kepada difabel juga pernah dilakukan oleh Cristiani dkk dalam melaukan pengabdian kepada kelompok difabel Kota Magelang (Lintang Citra Christiani Et Al., 2020) tentang *digital marketing*. Materi yang disampaikan diharapkan dapat menambah wawasan tentang digital marketing serta ketiga mitra difabel bisa memiliki akun media social dan

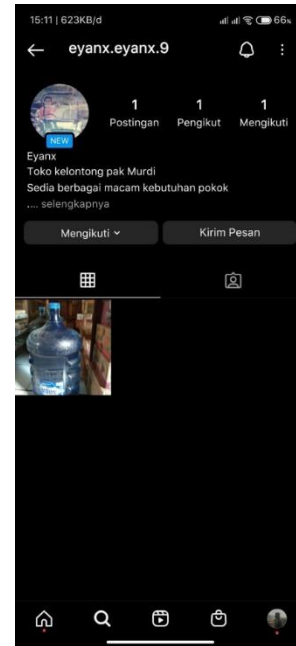
aktif menggunakannya untuk mendukung promosi dan penjualan melalui media Online



Gambar.5. Hasil pendampingan pembuatan peta lokasi usaha Tenun Trosro Sekar Langit



Gambar.6. Tampilan beranda Facebook servis elektronika Alkafi



Gambar.7. Tampilan Instagram toko Kelontong Pak Murdi

4. Sosialisasi simpan pinjam dan sosialisasi zakat produktif.

Program pengabdian masyarakat berbasis komunitas dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pada pelaku usaha komunitas PPDI (Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia) Kabupaten Jepara. Pemateri pada sosialisasi simpan pinjam dan sosialisasi zakat produktif disampaikan. Materi yang disampaikan seputar hak dan kewajiban yang sama antara nasabah difabel maupun non difabel (normal). Dalam aturan yang diberlakukan pada Lembaga BMT Arta Abadi jika ada nasabah yang mengajukan pinjaman modal yang akan dilihat pertama adalah Kesehatan usaha mitra, bukan apakah nasabah itu normal atau difabel.



Gambar 8. Penyerahan Piagam Kegiatan pada pemateri Ahmad Yazid



Gambar 9. Penyerahan Piagam Kegiatan pada pemateri Nur Salim

Pendampingan yang dilakukan untuk menjawab persoalan mitra dan peta jalan tim pengabdian menghasilkan skill tehnik berwirausaha dan sudah menggunakan sistem penjualan dan promosi dengan cara langsung dan Online

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi mitra didapatkan kesimpulan sementara bahwa mitra difabel (PPDI) sudah memiliki usaha mandiri, tetapi belum bisa berjalan dengan maksimal karena keterbatasan kualitas SDM, pengelolaan manajemen, dalam pemasaran. Keterbatasan fisik kaum difabel menyebabkan adanya ketidakpercayaan masyarakat maupun lembaga keuangan

untuk mengakses permodalan. Keterbatasan fisik menyebabkan kesulitan menembus pasar langsung dan Online.

Sehingga pengabdian menggunakan konsep dan teori yang relevan dalam pengabdian ini adalah teori ABCD milik John McKnight dan Jody Kretzmann dari Institute for Policy Research pada Northwestern University di Illinois, Amerika Serikat. ABCD sering disingkat (Asset Base Community Development) dengan beberapa tahapan antara lain: *Preparing; Discovery; Dream; Define; Design; dan Destiny* (Sari et al., 2020a). Sedangkan perbedaan pendampingan pada masyarakat yang biasa dilakukan dengan menggunakan paradigma lama, PAR dan ABCD adalah: Kalau paradigma lama mempunyai tipologi: Pengabdian datang dengan membawa program, kemudian membiayai program dan masyarakat dijadikan obyek dan client. Sedangkan metodologi PAR mempunyai tipologi mulai dari masalah yang dihadapi komunitas dipetakan dengan menggunakan model pohon masalah dan pendekatan ini memfokuskan pada kebutuhan kaum marginal (Gorontalo, n.d.).

Adapun metode ABCD dilakukan dengan sebuah pemahaman bahwa setiap manusia itu memiliki aset atau potensi baik besar maupun kecil.

Dengan melihat beberapa telaah pustaka terdahulu, misalnya pengabdian yang dilakukan oleh Muslih, dkk., adalah bahwa mitra sama-sama berada pada masa pandemi covid 19 dengan memanfaatkan kain perca dan menggunakan metode ABCD, adapun perbedaannya terdapat pada obyek dan lokus pengabdian. Adapun obyek pengabdian Muhliah, dkk., adalah masyarakat dengan kategori fisik normal dan lokus pengabdiannya berada di Desa Kraji, Pacitan Lamongan, sedangkan mitra pengabdian yang akan didampingi tim pengabdian adalah para difabel yang ada di Kabupaten Jepara dengan potensi usaha mikro mandiri (Sari et al., 2020b).

Dengan menggunakan metode ABCD pengabdian bisa melaksanakan pengabdian ini Langkah-langkah yang bisa dilakukana adalah:

- a. Mulai dari pemetaan aset dan kekuatan yang dimiliki komunitas.(Fitri, 2021)
- b. Menggunakan aset untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki komunitas.
- c. Setelah aset dipetakan kemudian diorganiser dan dimobilisasi secara optimal.

Sedangkan hal yang bisa dilakukan dalam pengabdian difabel ini adalah: **Pertama;** sosialisasi awal, ini dilakukan untuk membangun kesefahaman antara pengabdian dan mitra difabel untuk bersama-

sama membangun kesefahaman dan memetakan aset. **Kedua:** pengabdian melakukan pendampingan dan pelatihan-pelatihan, diantaranya: pelatihan manajemen SDM dan kewirausahaan, Pelatihan Public Speaking dan pendampingan kepada lembaga mitra pinjaman, baik Bank pemerintah maupun swasta. **Ketiga:** Pendampingan dan pelatihan Digital Marketing.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam kegiatan pendampingan terhadap persoalan mitra difabel pasca pandemi covid 19 terhadap mitra difabel yang tergabung dalam PPDI tim pengabdian melakukan usaha pendampingan terhadap usaha UMKM mereka yang diharapkan bisa mendampingi pelaku usaha komunitas difabel dapat menemukan problem solving untuk usahanya karena dampak *pandemic covid 19*. Pengabdian menggunakan metode pelatihan dan pendampingan Manajemen Usaha, pelatihan *Public Speaking* dan moderasi beragama, serta pelatihan dan pendampingan *Digital Marketing*.

Harapannya pasca kegiatan pengabdian ini para difabel dapat menjalankan usahanya dengan memaksimalkan media Online dalam model penjualan digital marketing untuk mempromosikan usahanya. Para difabel juga mempunyai kepercayaan diri yang bagus dalam menjalankan usahanya

serta usaha yang mereka jalankan dapat
dimanajemen dengan baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada
Diktis RI dalam program ACRP 2022 yang
telah memfasilitasi 100% terhadap program
pengabdian masyarakat berbasis komunitas,
sehingga kegiatan pengabdian ini bisa
terlaksana dengan lancar dan sukses.
Semoga kerjasama yang baik ini bisa
bermanfaat untuk mengangkat ekonomi
difabel yang tergabung dalam PPDI pasca
Covid 19 di Kabupaten Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (n.d.). *Asset Based Community Development (ABCD) AGUS AFANDI DOSEN PMI UIN SUNAN AMPEL*.
- Anggriani, D., Waliya Hamima, N., Farah Laili Azka, K., Saputra Umara, N., Tim, C., & Tangerang Selatan, K. (n.d.). *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> mengembangkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri melalui public speaking bagi anak panti asuhan wisma karya bakti.* <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Ansori, M. (n.d.). *jurnal ngaji ABCD*.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Gorontalo, U. N. (n.d.). *model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat*. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Lintang Citra Christiani, Ikasari, P. N., & Nisa, F. K. (2020). Pengembangan Kemandirian Kelompok Difabel Melalui Pemanfaatan Pemasaran Digital di Kota Magelang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 276–286. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.4650>
- Mayang, A., Astuti, I., & Ratnawati, S. (n.d.). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). In *Anissa Mayang Indri Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 17, Issue 2).
- Pailis, E. A. (2017). Analisis Pengembangan Wirausaha Lokal Melalui Sektor Ekonomi Basis Industri Kecil Menengah (IKM) Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 31–44.
- Sa'idah, N., Suryaningrum, M. A., Maulana, A., Dewi, S., Oktaviana, J., Alisah, L. N., Islam, U., Jepara, N. U., & Id, N. A. (n.d.). Pemanfaatan Limbah Dan Marketplace Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Penjualan. *JDC*, 06(3). <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i2.2492>
- Sari, C. T., Panglipurningrum, Y. S., & Nurdyastuti, T. (2020a). pelatihan dan Pendampingan pemanfaatan limbah kain perca bagi pelaku umkm berkah collection di bibis luhur. *wasana nyata*, 4(1), 14–16. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i1.577>
- Sari, C. T., Panglipurningrum, Y. S., & Nurdyastuti, T. (2020b). Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan limbah kain perca bagi pelaku umkm berkah collection di bibis luhur. *wasana nyata*, 4(1), 14–16. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i1.577>